

**PENANDA GENDER DALAM NOVEL SAMUEL SUMANTHA AND ME KARYA SOFIE BEATRIX**

Pepes Redi Juliansa  
 Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pagaram  
[Pipesqrenn01@gmail.com](mailto:Pipesqrenn01@gmail.com)

*Diterima: Disetujui: Diterbitkan:*

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan penanda gender dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penanda gender dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipergunakan untuk mendeskripsikan penanda gender dalam novel *Samuel Samantha and Me* karya Sofie Beatrix. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penanda gender dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix, yaitu 1) berperawakan langsing, rambut panjang, *mike up* tebal, dan kecantikan menggoda, 2) tampan dan bertubuh besar, rambut cepak, kumis tebal, dan bulu dada lebat, 3) hamil dan melahirkan, 4) Pedofilia (penyimpangan seksual), dan 5) Perasaan cinta.

**Kata-kata kunci:** penanda gender, gender, analisis

**Abstract**

The problem in this study is how to describe gender markers in the novel *Samuel, Samantha and Me* by Sofie Beatrix. The purpose of this study is to describe gender markers in the novel *Samuel, Samantha and Me* by Sofie Beatrix. The method used in this research is descriptive method. This method is used to describe gender markers in *Samuel Samantha and Me* by Sofie Beatrix. Based on the results of data analysis in the novel *Samuel, Samantha and Me* by Sofie Beatrix, the following conclusions can be drawn: 2) handsome and big, short hair, thick mustache, and thick chest hair, 3) pregnancy and childbirth, 4) Pedophilia (sexual deviation), and 5) Feelings of love.

**Keywords:** gender marker, gender, analysis

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNBARA

**Pendahuluan**

Karya sastra sebagai sarana ekspresi pengarang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan bagi masyarakat peminatnya (Nilawijaya & Awalludin, 2021:291;Awalludin & Anam, 2019:15; Nilawijaya, Awalludin, & Monalisa, 2022:165). Melalui karya sastra juga pengarang memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup, serta dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang manusia dan kehidupannya. Karya sastra merupakan media bagi seorang pengarang untuk mengungkapkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat salah satunya adalah novel. Esten (2013:7) mengemukakan novel merupakan pengungkapan diri dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Arsyad (1986:1) beranggapan bahwa sebuah novel dikatakan berhasil sangat tergantung pada keseimbangan kualitas isi dan kualitas struktur. kalau isinya baik tetapi strukturnya buruk,

maka novel itu belum dikatakan berhasil, begitu juga sebaliknya. Isinya tidak baik tetapi strukturnya baik, maka novel itupun belum dapat dikatakan berhasil apabila ada keseimbangan nilai antara isi dan strukturnya (Arsyad, 1986:1; Nilawijaya & Awalludin, 2021:13; Nilawijaya & Awalludin, 2021:33).

Selain novel dapat dianalisis dari segi bahasa, dapat juga dikaji secara gender. Millet (Dalam Nurhayati, 2008:14) beranggapan bahwa kekuatan laki-laki berada diatas perempuan. Dengan perbedaan ini dapat ditafsirkan bagaimana sastra memuat dan menciptakan ideologi jenis kelamin. Berkaitan dengan gender sastra (Nurgroho, 2011:23) mengungkapkan bahwa identitas gender merupakan suatu skema mental yang dalam kehidupan seseorang. Identitas peran gender menjelaskan sejauh mana seseorang menganggap dirinya sebagai feminin dan maskulin, sebagaimana ditentukan oleh peran seksualnya. Sedangkan persepsi diri tidak selalu konsisten dengan penilaian orang lain tentang dirinya. Pengertian feminitas dan maskulintas bagi setiap orang tidak selalu sama. Bagi seorang identitas gender berkaitan dengan peran gender, sedangkan bagi orang lain mungkin sama sekali tidak demikian.

Pemilihan novel *Samuel, Samantha and Me* Karya sofie Beatrix sebagai objek penelitian ini berdasarkan beberapa alasan yaitu: (1) dalam novel tersebut menghadirkan konflik seputar kehidupan sosial seorang transgender yang berjuang menjadi normal kembali, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam hal keyakinan terhadap sang khaliq. (2) selain bercerita tentang lika-liku kehidupan seorang transgender, novel ini juga bercerita tentang arti pentingnya keluarga. Novel ini menampilkan gender laki-laki bernama Samuel sebagai Samantha yang sejak kecil dibuli oleh orang-orang terdekatnya sehingga ia masuk ke dalam sebuah panti sosial yang mengubah hidupnya untuk menjadi seorang transgender. Dengan sentuhan islami di dalamnya mampu membuat pembaca untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji penanda gender dan nilai-nilai religius, yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix. Dari hasil kajian tersebut diharapkan pembaca dapat lebih mudah mengapresiasi novel tersebut.

Penelitian hubungan antara penanda gender pernah dilakukan oleh Auli Rezeki mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan seni universitas PGRI Palembang tahun 2011. Penelitiannya berjudul "Hubungan antara Penanda Gender dengan Nilai Religius dalam novel *Untaian Tasbih Cinta* karya Roidah". Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajiannya yaitu sama-sama menganalisis penanda gender sedangkan perbedaannya terletak pada datanya. Peneliti terdahulu mengkaji novel *Untaian Tasbih Cinta* karya Roaidah, sedangkan penelitian ini meneliti novel *Samuel Samantha and Me* karya Sofie Beatrix.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan penanda gender dalam novel *Samuel Samantha and Me* karya Sofie Beatrix. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan antara penanda gender dengan nilai religius dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif analitis merupakan metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan (Ratna, 2004:53; Noermanzah, Wardhana, & Awalludin, 2022:689). Metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gabungan dua metode, dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskriptif dan analisis berarti menguraikan. Uraian tersebut tidak semata-mata hanya sebatas menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman, penjelasan, secukupnya (Ratna,2004:53).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan structural sering juga dinamakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang

bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal yang berada diluar dirinya. Aspek yang membangun karya sastra tersebut, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulis, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antara aspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra. Sumber data pada penelitian ini adalah pustaka berupa novel *Samuel Samantha and Me* cetakan 1 tahun 2015, penulis Sofie Beatrix warna sampul dasar hitam dengan gambar seorang pria dan wanita, 200 halaman dan penerbit PT Gramedia Pustaka Utama dengan ukuran 15x25 cm.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat arikunto (2010:274). “teknik dukomentasi”, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis karya. “Analisis karya adalah suatu metode penyelidikan dengan mengadakan penelitian atau penganalisisan dari hasil karya terkenal dalam suatu bidang pengetahuan” (Suroto, 1985:57).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis

Hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix menunjukkan adanya penanda gender antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

a. Berperawakan langsing, rambut panjang, *make up* tebal, dan kecantikan menggoda.

Antara seorang laki-laki dan seorang perempuan itu diciptakan oleh yang maha kuasa di dunia ini sangat berbeda, dimana seorang perempuan itu secara fisik bertubuh langsing, berambut hitam dan panjang, selalu memghiasi wajahnya dengan kosmetik salah satunya yaitu *make up* sehingga kecantikan perempuan semakin terlihat jelas bahkan kecantikannya itu dapat menggoda orang yang memandangnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku mematut-matut diri di depan cermin toilet sebuah kafe di kawasan kemang. Sesosok wanita berperawakan langsing berambut hitam panjang dengan *make-up* tebal terlihat di cermin itu. Kecantikannya menggoda.” (Beatrix, 2013:3)

b. Tampan dan bertubuh besar, rambut cepak, kumis tebal, dan bulu dada lebat.

Secara fisik seorang laki-laki memang berbeda dengan perempuan dimana laki-laki itu memiliki postur tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Secara biologis seorang laki-laki itu biasanya berambut cepak, mempunyai kumis yang tebal dan berbulu dada yang lebat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kubasuh wajah dengan air yang mengalir dari watafel di depan cermin itu. Lalu kulihat lagi cermin itu. Bayangan wanita tadi menghilang. Berganti dengan seorang pria tampan bertubuh besar dengan rambut pirang cepak, kumis tebal, dan bulu dada lebat. Itulah aku, Samantha Brodie alias Sam Brodie. Seorang lelaki yang pernah menjadi wanita dan kemudian menjadi lelaki lagi.” (Beatrix, 2013:3)

c. Hamil dan melahirkan

Secara biologis mengandung, menyusui, dan melahirkan itu hanya terjadi pada perempuan. Kodrat perempuan itu diciptakan sebagai seorang ibu dimana seorang ibu itu sangat mulia yang mempunyai derajat (pengorbanan) yang lebih dibandingkan seorang bapak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Mama menjaga kandungannya dengan sangat hati-hati. Dia ingin anak yang dikandungnya sehat. Bulan demi bulan dilalui dengan bahagia. Namun, pada usia kehamilan tujuh bulan, secara tak terduga aku lahir sebelum waktu yang diperkirakan.” (Beatrix, 2013:5)

d. Pedofilia (penyimpangan seksual)

Pedofilia merupakan perilaku menyimpang yang biasanya terjadi pada seseorang laki-laki yang mengalami gangguan seks. Secara biologis korban pedofilia itu sering terjadi pada laki-laki yang prapubertas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sampai sekarang, setiap kali mengingat kejadian itu, aku tak kuasa menahan kepedihan. Ya, aku terperangkap dalam jerat seorang pedofilia, orang yang mengalami gangguan dan melakukan fantasi tau tindakan seksual pada anak usia prapubertas untuk mencapai kepuasan seksual.” (Beatrix, 2013:22)

e. Perasaan cinta

Secara biologis adanya perasaan kagum, senang, suka, sayang, bahkan cinta itu hal biasa yang terjadi antara laki-laki dan perempuan umumnya pada anak laki-laki dan perempuan yang mulai beranjak dewasa. Laki-laki dan perempuan di dunia ini diciptakan Allah untuk berpasang-pasangan dan saling melengkapi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Meski cinta kami tak bertepuk sebelah tangan, kami sadar tidaklah mudah menjalin hubungan. Kebanyakan orang tidak tahu aku laki-laki. Banyak rintangan yang pasti akan kami hadapi. Menjalani hubungan ini juga terasa berat karena teman-teman Indry adalah teman-temanku. Aku juga dekat dengan keluarga Indry.” (Beatrix, 2013:127)

“Kerinduanku pada mama dan rumah tak tertahankan, terlebih pada hari ulang tahunku itu. Sepanjang malam aku menangis dan berdoa agar Tuhan melindungi orang tuaku. Namun, kerinduan itu berubah menjadi kemarahan saat seorang suster dan pengacara mendatangi serta berkata, “ kami sangat menyesal harus memberitahu bahwa orang tuamu tak lagi bertanggung jawab atas dirimi, Sam. Mereka menyerahkanmu kepada pemerintah.” Mereka menunjukkan surat penyerahan diriku kepada Negara yang ditanda tangani orang tuaku. Di surat itu tertulis bahwa Papa Mama sudah tidak menganggapku sebagai anak dan menyatakan diri tidak pernah memiliki anak.” (Beatrix, 2013:33-34)

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan terhadap novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix sebagai berikut.

Samantha Brodie alias Sam Brodie adalah seorang anak laki-laki dari benih cinta sepasang suami isteri yang bernama Robin Barclay Brodie dan Emmy Liana. Robin Barclay Brodie adalah misionaris asal Skotlandia yang berkarya di Indonesia. Dia ditugaskan di Biak, papua untuk melakukan pelayanan di bidang pendidikan dan kesehatan, termasuk membantu penanganan bencana yang salah satunya adalah membantu menanggulangi wabah kusta. Emmy Liana adalah wanita pribumi berdarah Ambon.

Di Skotlandia Samuel merasakan adanya perubahan-perubahan yang tak mengenakkan, papanya yang biasanya hangat dan menyenangkan berubah menjadi sosok yang galak dan pemarah.

Papanya yang tak segan-segan selalu meneriakinya dengan kasar, sama juga yang dialami oleh mamanya. Bukan hanya di rumah, di sekolah pun ia menjadi bulan-bulanan teman yang menganggapnya aneh, dengan warna kulit sawo matang dan rambut hitam yang berbeda dengan mereka.

Sejak Samuel bertemu dan akrab dengan seorang pekerja sosial yang bernama Sandra, ia mulai mengenal *make up*. Semenjak itulah ia mulai berdandan, seolah-olah ada topeng yang bisa menutupi dirinya yang sebenarnya. Dengan menggunakan *make up* Samuel merasa hidupnya menjadi lebih bahagia, ia merasa *make up* melindunginya dari omongan orang. Kini *Make up* menurutnya seperti benda ajaib yang bisa memberinya perlindungan dari hal buruk.

Berbagai kejadian yang telah dialaminya, membuat Samuel terus mencari jati diri. Menurutnya menjadi seorang perempuan bisa menyelamatkannya dari berbagai masalah (peristiwa buruk) dan membuatnya sukses, namun kesuksesan yang ia rasakan hanya sementara belaka. Hingga suatu hari ia bertemu dengan seorang perempuan cantik yang bernama Indry, mereka pun bersahabat. Samuel jatuh cinta kepada sahabatnya sendiri, rasanya ia belum pernah mengalami perasaan cinta sedahsyat itu. Semenjak dekat dengan Indry Samuel memutuskan untuk kembali menjadi laki-laki. Samuel jatuh cinta kepada Indry dan Indry pun membalas cintanya, akhirnya mereka menikah dan dikaruniai seorang anak yang bernama Kimmy Caitlyn Malika Brodie. Kini Samuel merasa tak percaya bisa menjadi seorang ayah dan mempunyai seorang anak kandung, karena teringat kisah kehidupan yang pernah ia jalani dulu. Sekarang ia benar-benar merasa bahagia mempunyai sebuah keluarga yang telah melengkapi hidupnya.

Hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix menunjukkan adanya penanda gender antara seorang laki-laki dan perempuan, yaitu (1) berperawakan langsing, rambut panjang, *mike up* tebal, dan kecantikan menggoda, (2) tampan dan bertubuh besar, rambut cepak, kumis tebal, dan bulu dada lebat, (3) hamil dan melahirkan, (4) Pedofilia (penyimpangan seksual), dan (5) Perasaan cinta.

Berperawakan langsing, rambut panjang, *mike up* tebal, dan kecantikan menggoda, yaitu antara seorang laki-laki dan seorang perempuan itu diciptakan oleh yang maha kuasa di dunia ini sangat berbeda, dimana seorang perempuan itu secara fisik bertubuh langsing, berambut hitam dan panjang, selalu menghiasi wajahnya dengan kosmetik salah satunya yaitu *make up* sehingga kecantikan perempuan semakin terlihat jelas bahkan kecantikannya itu dapat menggoda orang yang memandangnya.

Tampan dan bertubuh besar, rambut cepak, kumis tebal, dan bulu dada lebat, yaitu secara fisik seorang laki-laki memang berbeda dengan perempuan dimana laki-laki itu memiliki postur tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Secara biologis seorang laki-laki itu biasanya berambut cepak, mempunyai kumis yang tebal dan berbulu dada yang lebat.

Hamil dan melahirkan, yaitu secara biologis mengandung, menyusui, dan melahirkan itu hanya terjadi pada perempuan. Kodrat perempuan itu diciptakan sebagai seorang ibu dimana seorang ibu itu sangat mulia yang mempunyai derajat (pengorbanan) yang lebih dibandingkan seorang bapak.

Pedofilia (penyimpangan seksual) yaitu, perilaku menyimpang yang biasanya terjadi pada seseorang laki-laki yang mengalami gangguan seks. Secara biologis korban pedofilia itu sering terjadi pada laki-laki yang prapubertas.

Perasaan cinta yaitu, secara biologis adanya perasaan kagum, senang, suka, sayang, bahkan cinta itu hal biasa yang terjadi antara laki-laki dan perempuan umumnya pada anak laki-laki dan perempuan yang mulai beranjak dewasa. Laki-laki dan perempuan di dunia ini diciptakan Allah untuk berpasang-pasangan dan saling melengkapi.

## Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penanda gender dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix, yaitu 1) berperawakan langsing, rambut panjang, *make up* tebal, dan kecantikan menggoda, 2) tampan dan bertubuh besar, rambut cepak, kumis tebal, dan bulu dada lebat, 3) hamil dan melahirkan, 4) Pedofilia (penyimpangan seksual), dan 5) Perasaan cinta.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi sosial dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). Sikap Tokoh dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf AN: Sebuah Analisis Psikologi Sastra. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33-41. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.10405>
- Beatrix, S. (2015). *Samuel Samantha and Me*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, E., dkk. (1996). *Nilai Religius Dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara Sastra Daerah di Sumatera*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Esten, M. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fakih, M. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edomedia.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 13-24. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1212>
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 291-305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>

Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). FOSTERING QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS SKILLS THROUGH CASE METHOD. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689-698. <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>

Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, B. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Rasjid, S. (2009). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M. A. (1990). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.